

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keberhasilan pembelajaran ditentukan oleh keterampilan guru dalam memilih dan menerapkan model pembelajaran yang tepat dan baik digunakan untuk peserta didik. Dalam proses belajar mengajar guru merupakan faktor utama dan kinerja guru dalam proses belajar mengajar adalah parameter utama kualitas Pendidikan. Guru adalah faktor penentu kualitas Pendidikan karena guru yang berhadapan langsung dengan peserta didik. Penggunaan model pembelajaran dapat membantu guru dalam mengaktifkan proses belajar mengajar dikelas, dalam proses pembelajaran guru perlu meningkatkan kemampuan mengajar sehingga siswa dapat maksimal walaupun dalam kenyatannya guru di Indonesia Sebagian besar masin mempertahankan model pembelajaran lama (Djonomiarjo, 2019).

Seorang pendidik dalam menyampaikan materi perlu memilih model mana yang sesuai dengan keadaan kelas atau siswa sehingga siswa merasa tertarik untuk mengikuti pelajaran. Oleh karena itu, perlu digunakan sebuah model yang dapat menempatkan siswa sebagai subjek (pelaku) pembelajaran dan pendidik hanya bertindak sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran tersebut (Nurhadiyati et al., 2020).

Guru merupakan pemegang peran utama dalam pembangunan Pendidikan, terkhusus yang diselenggarakan secara formal di sekolah (Benardi, A. I., 2013:33). Berdasarkan pernyataan diatas, dapat dikatakan bahwa keberhasilan peserta didik terkait dengan hasil belajar di sekolah ditentukan oleh proses belajar mengajar yang diajarkan dan dijelaskan oleh guru. Pendidikan akan berjalan dengan baik apabila guru memiliki kompetensi mengajar yang baik dan memadai. Kompetensi guru yang profesional salah satunya yaitu dalam memilih dan menggunakan model pembelajaran yang disesuaikan dengan metode pembelajaran dan materi yang sedang berlangsung.

Dalam meningkatkan kualitas belajar dapat ditempuh dengan penerapan model pembelajaran yang tepat. Model tersebut selalu digunakan dalam setiap proses belajar mengajar. Pentingnya penerapan model pembelajaran sangat perlu diperhatikan karena siswa memiliki perbedaan dalam kemampuan, bakat, minat, ketahanan dan semangat. Perbedaan gaya belajar juga merupakan faktor yang penting dalam proses belajar mengajar di kelas. Untuk itu diperlukan keragaman model pembelajaran untuk mencapai hasil belajar yang maksimal. Salah satu yang bisa dilakukan guru sebagai pendidik untuk dapat menciptakan suasana tersebut adalah dengan penggunaan model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi lingkungan, sarana dan prasarana yang cukup dan mendukung. Model pembelajaran yang digunakan haruslah benar-benar terarah serta dapat dipahami oleh siswa agar dapat memperoleh hasil yang baik. Siswa akan mendapatkan

pemahaman yang baik mengenai materi pembelajaran apabila model pembelajarannya dirancang secara kreatif dan inovatif (Utama, 2019).

Salah satu model pembelajaran yang cukup aktif dan inovatif untuk menunjang keberhasilan belajar siswa adalah model pembelajaran *Project Based Learning* (Pjbl) adalah merupakan pembelajaran inovatif yang berpusat pada siswa (*student centered*) dan menempatkan guru sebagai motivator dan fasilitator, dimana siswa diberikan kesempatan untuk mengolah pembelajaran didalam kelasnya dengan melibatkan kerja proyek. Model pembelajaran berbasis proyek memiliki potensi yang sangat besar untuk membuat pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermanfaat bagi siswa. Pembelajaran berbasis proyek adalah strategi pembelajaran yang memberdayakan siswa untuk memperoleh pengetahuan dan pemahaman baru berdasarkan pengalamannya melalui berbagai prestasi (Muhajir, 2021).

Proses pembelajaran yang menarik dan menyenangkan dengan menggunakan proyek akan mengubah proses pelaksanaan pembelajaran IPS yang biasanya siswa cenderung kurang termotivasi, kurang aktif, bahkan sering bicara dengan teman sebangkunya akan menjadikan siswa lebih termotivasi untuk belajar, siswa akan lebih aktif dalam proses pembelajaran, akan terjalin komunikasi yang baik antara sesama siswa dan antara guru dengan siswa, sehingga prestasi belajar siswa akan meningkat. Dalam proses pembelajaran IPS siswa cenderung pasif karena siswa hanya menulis dan mendengarkan saja, siswa juga sulit untuk memahami konsep yang di berikan oleh guru karena siswa hanya

menghafal pokok pembelajaran. Guru jarang memberikan percobaan kepada siswa yang semestinya dalam proses percobaan banyak manfaat yang dapat diterima oleh siswa salah satunya, siswa dapat menemukan langsung apa yang didapatkan selama proses percobaan, siswa banyak berkomunikasi dengan sesama anggota kelompok, siswa juga tidak hanya mencatat saja melainkan mengamati, mencoba dan terlibat langsung dalam percobaan (Mayuni et al., 2019).

Berdasarkan kegiatan observasi yang telah dilakukan pada tanggal 1 Desember 2022 dengan guru kelas V di SD Muhammadiyah Karangbendo. Diketahui, rata-rata hasil belajar siswa mata pelajaran IPS mengalami penurunan. Sedangkan, untuk kriteria ketuntasan minimal (KKM) siswa kelas V di SD Muhammadiyah Karangbendo adalah 70. Hasil observasi awal yang dilakukan menunjukkan terdapatnya permasalahan dalam hal pemilihan model pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran oleh guru belum berdampak positif terhadap peserta didik. Guru hanya mengetahui model pembelajaran PjBL, tapi belum pernah diberikan pada mata pelajaran IPS. Karena guru hanya menggunakan metode ceramah saja atau menggunakan penayangan video visual dan guru lebih banyak menggunakan papan tulis, terkadang menggunakan *power point*. Pada kenyatannya guru masih mengajar menggunakan metode konvensional dalam metode yang diterapkan guru ini tidak terjadi proses interaksi dua arah antara guru dengan peserta didik. Peserta didik cenderung pasif saat pembelajaran karena guru mendominasi untuk mengajarkan materi kepada peserta didik, selain itu murid juga cenderung pasif pada saat pembelajaran di kelas.

Permasalahan-permasalahan ini pasti akan sangat mempengaruhi hasil belajar peserta didik nanti karena keberhasilan dalam pembelajaran dapat diwujudkan diantaranya yaitu dengan menerapkan pembelajaran dengan efektif dan efisien (Utama, 2019).

Dari uraian di atas, maka perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *project based learning* terhadap hasil belajar peserta didik pada pelajaran IPS materi pokok jenis usaha ekonomi kelas V di SD Muhammadiyah Karangbendo Yogyakarta.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya pengetahuan guru tentang model pembelajaran
2. Hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran IPS materi jenis usaha ekonomi masih sangat menurun
3. Masih kurang bervariasi penggunaan model pembelajaran sebagai alat bantu dalam menyampaikan pembelajaran IPS materi jenis usaha ekonomi masih
4. Guru jarang melakukan percobaan dan memberikan peserta didik tugas proyek, sehingga rasa ingin tahu peserta didik tentang pelajaran masih rendah
5. Proses pembelajaran di sekolah masih menggunakan metode ceramah

6. Guru belum menerapkan model pembelajaran *project based learning* dalam pembelajaran IPS

C. Pembatasan Masalah

Mengingat adanya keterbatasan waktu, tenaga dan biaya yang dimiliki oleh peneliti, maka perlu adanya pembatasan masalah. Pembatasan masalah bertujuan untuk menyederhanakan penelitian supaya permasalahan yang diteliti tidak meluas. Oleh karena itu, peneliti membatasi masalah yang akan diteliti yaitu pengaruh penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning* terhadap hasil belajar peserta didik pada pelajaran IPS materi jenis usaha ekonomi kelas V di SD Muhammadiyah Karangbendo Yogyakarta.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana keefektifan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* pada mata pelajaran IPS materi pokok jenis usaha ekonomi kelas V di SD Muhammadiyah Karangbendo Yogyakarta?
2. Adakah pengaruh penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning* dan seberapa besar pengaruhnya terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS materi pokok jenis usaha ekonomi kelas V SD Muhammadiyah Karangbendo Yogyakarta?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian yang telah disebutkan tersebut, oleh karena itu tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui keefektifan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* dan tidak menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* pada pelajaran IPS materi jenis usaha ekonomi kelas V di SD Muhammadiyah Karangbendo Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning* dan besarnya pengaruh penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning* terhadap hasil belajar peserta didik pada pelajaran IPS pada materi jenis usaha ekonomi kelas V di SD Muhammadiyah Karangbendo Yogyakarta.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Mengembangkan ilmu pengetahuan tentang pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (Pjbl).

2. Secara Praktis

- a. Bagi Siswa

Diharapkan bisa meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran IPS.

b. Bagi Guru

Memberikan masukan untuk guru-guru supaya proses pembelajaran di kelas lebih aktif dan efektif dengan memanfaatkan model pembelajaran inovatif yang mampu disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan perkembangan zaman, sehingga guru mampu mendorong meningkatkan hasil belajar siswa.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan bisa memberi masukan untuk sekolah, dalam hal ini SD Muhammadiyah Karangbendo, yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

G. Definisi Operasional

1. Pengaruh

Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (barang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan dan perbuatan seseorang. Pada penelitian ini yang dimaksud pengaruh adalah pengaruh pada penerapan model pembelajaran *project based learning*”.

2. Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan suatu rancangan (desain) yang menggambarkan proses rinci penciptaan situasi lingkungan yang memungkinkan terjadinya interaksi pembelajaran agar terjadi perubahan atau perkembangan diri peserta didik.

3. *Project Based Learning*

Model pembelajaran *project based learning* atau pembelajaran berbasis proyek adalah model pembelajaran yang menggunakan proyek atau kegiatan nyata sebagai inti pembelajaran. Dalam pembelajaran *project based learning* peserta didik akan melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi, sintesis dan pengolahan informasi lainnya untuk menghasilkan berbagai bentuk belajar yang beragam.

4. Hasil Belajar

Pengertian hasil belajar adalah perubahan perilaku dan kemampuan secara keseluruhan yang dimiliki oleh siswa setelah belajar, yang wujudnya berupa kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor yang disebabkan oleh pengalaman dan bukan hanya salah satu aspek potensi saja. Dalam penelitian ini, hasil belajar dilihat setelah menerima perlakuan dalam kurun waktu tertentu. Hasil belajar yang dimaksudkan adalah hasil belajar kognitif (pengetahuan).

5. Mata Pelajaran IPS

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran wajib dalam Pendidikan di tingkat dasar maupun menengah di Indonesia. Mata pelajaran IPS ini yang akan diteliti pada penelitian ini.

6. Materi Jenis Usaha Ekonomi

Usaha ekonomi yaitu kegiatan yang dilakukan seseorang dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya. Umumnya, usaha ekonomi dibedakan

menjadi dua jenis yaitu usaha ekonomi perseorangan dan usaha ekonomi kelompok. Materi ini saya ambil dari buku tematik guru dan siswa kelas 5 tema 8 subtema 2 pembelajaran 3 mata pelajaran IPS, dengan KD 3.3 Menganalisis peran ekonomi dalam upaya menyejahterakan kehidupan masyarakat di bidang sosial dan budaya untuk memperkuat kesatuan dan persatuan bangsa Indonesia serta hubungannya dengan karakteristik ruang dan KD 4.3 Menyajikan hasil analisis tentang peran ekonomi dalam upaya menyejahterakan kehidupan masyarakat di bidang sosial dan budaya untuk memperkuat kesatuan dan persatuan bangsa.

7. Kelas V

Kelas V adalah strata akhir pada sekolah dasar sebelum kelas VI. Adapun kelas V yang akan diuji adalah kelas VA dan VB di SD Muhammadiyah Karangbendo yang siswanya berjumlah 50 orang.

8. SD Muhammadiyah Karangbendo

SD Muhammadiyah Karangbendo merupakan salah satu Sekolah Dasar Muhammadiyah yang beralamat di Jl. Bulu No.2, Jaranan, Banguntapan, Kec.Banguntapan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55198.